

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bersosialisasi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar merupakan proses yang terus berlangsung dalam kehidupan individu. Siswa (MTS/SMP) berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan usia maupun peranannya seringkali tidak terlalu jelas. Masa remaja ini sering dianggap sebagai masa peralihan, dimana saat-saat remaja tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya ia belum dapat dinyatakan sebagai orang dewasa.

Masa remaja seringkali menimbulkan masalah, baik bagi diri remaja itu sendiri, orangtua maupun lingkungan. Oleh sebab itu, maka masa remaja seringkali disebut sebagai masa kritis. Sarwono (2002) mengatakan bahwa masalah remaja yang sering terjadi adalah dalam rangka penyesuaian dirinya terhadap lingkungan dimana ia berada, rasa ingin tahu yang besar tanpa disertai dengan informasi dan pengetahuan yang cukup, keinginan untuk mencari jati diri dengan caranya sendiri merupakan kondisi yang kondusif bagi remaja untuk terperosok ke hal-hal yang membahayakan dirinya.

Siswa dalam perkembangannya mempunyai kebutuhan yang kuat untuk berkomunikasi dan keinginan untuk mempunyai banyak teman, namun kadang-kadang untuk membangun hubungan antara teman itu tidak mudah, seseorang harus memiliki kepercayaan diri serta penerimaan diri yang baik agar tercipta suatu hubungan yang baik dan efisien.

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan menjalankan seluruh aktivitasnya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi, maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia tidak dapat menghindari suatu tindakan yang disebut komunikasi. Disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri.

Komunikasi interpersonal seperti yang dinyatakan oleh Pieter (2012) adalah hubungan yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kumpulan orang. Komunikasi interpersonal ini dapat berlangsung dimana saja, baik di sekolah, di rumah maupun lingkungan sosial tempat dimana individu sehari-hari bergaul. Dalam komunikasi interpersonal ini setiap individu akan berhadapan dengan individu lain dimana antara individu yang satu dengan individu yang lain berbeda karakter dan lain-lainnya.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu alat untuk berinteraksi antara individu yang menyentuh segala aspek kehidupan kita. Dalam hal ini seorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal, sebab masalah-masalah yang banyak terjadi pada masa

remaja maupun dewasa dikarenakan ketidakmampuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal (Soekanto, 2005).

Meskipun komunikasi interpersonal telah menjadi bagian hidup manusia, banyak permasalahan yang timbul berkenaan dengan komunikasi. Perselisihan yang terjadi antara dua sahabat akibat salah paham, dapat bersumber dari kesalahan komunikasi. Selain itu komunikasi yang merupakan kemampuan mengadakan komunikasi interpersonal, dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya seperti yang dinyatakan Rahmat dalam Lubis (2008) adalah kepercayaan diri.

Siswa yang tidak mampu membuka percakapan, satu diantaranya, disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri, sehingga siswa tersebut lebih banyak diam walaupun sedang berkumpul dengan teman-temannya. Siswa yang tidak mampu mengadakan komunikasi interpersonal, lebih banyak menyendiri dan berdiam diri. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi juga akan merasa sangat takut apabila harus tampil didepan kelas karena kurang baiknya komunikasi interpersonal yang mereka miliki.

Fenomena yang dapat dilihat mengenai komunikasi interpersonal ini, yakni pada aktivitas sehari-hari dalam kehidupan manusia, baik di lingkungan tempat tinggal maupun di sekolah. Tidak sedikit siswa yang tidak mampu menjalin atau mengadakan komunikasi interpersonal, misalnya ada siswa yang tidak mampu berbicara didepan kelas, intonasi saat berbicara tidak jelas karena gemetar, sehingga membuat teman-temannya merasa malas ketika berkomunikasi

dengannya, ada juga siswa yang tidak berani mengungkapkan apa saja yang ingin disampaikan, tidak berani mengemukakan pendapat-pendapatnya meskipun hanya kepada teman dan bahkan ada yang hanya diam saja bila diajak berbicara. Kondisi ini menggambarkan ketidakmampuan siswa mengadakan komunikasi interpersonal, sehingga hubungan individu dengan individu lain kurang baik.

Berikut hasil wawancara singkat dengan salah seorang siswa berinisial M.S kelas VIII MTS AL-MUSLIMIN Hamparan Perak (Pada tanggal 27 Juli 2015) :

“ Aku merasa untuk mengungkapkan setiap pendapat kepada teman-teman rasanya sulit, jangan kan mengeluarkan pendapat kak, memulai pembicaraan saja aku nggak pernah mau. Aku gak seberani teman-teman yang lain kak, aku lebih suka duduk sendiri diruangan kelas pada saat istirahat. Karna aku merasa malu saja rasanya kalau ada diantara teman-teman yang lainnya,

Hasil wawancara dengan salah satu siswa lainnya yang berinisial H.R kelas VIII sebagai berikut (Pada tanggal 27 juli 2015) :

“ Aku lebih suka diam kalau sama teman-teman kak, aku tidak terlalu suka banyak bicara dengan teman-teman yang lain disekolah. Aku tidak pede ketika berada diantara mereka, aku juga ngerasa mereka selalu lebih baik dari aku, jadi hal –hal seperti itulah yang membuat aku memilih untuk lebih baik diam dari pada aku berbicara tapi bakalan diejek atau dikatain sama teman-teman yang lain”.

Percaya diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal. Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari komunikasi, karena individu takut disalahkan apabila berbicara, sehingga cenderung diam dalam berinteraksi. Hal ini menimbulkan sikap merasa gagal dalam seluruh kegiatannya. Rasa percaya diri harus ditingkatkan di dalam

berinteraksi, karena dengan rasa percaya diri yang tinggi akan membantu individu dalam berkomunikasi, sehingga individu tersebut dapat melakukan aktifitasnya dengan baik. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki individu, maka akan semakin baik komunikasi interpersonal yang dijalankan.

Kepercayaan diri merupakan rasa percaya diri atau keyakinan terhadap kesanggupan diri sendiri, juga diperoleh suatu perasaan bangga bersama dengan rasa tanggung jawab. Timbulnya pengertian ini akibat adanya deskripsi diri yang positif artinya penilaian dan penerimaan diri apa adanya. Lauster (dalam Ghufron, 2010) menyatakan bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan bukanlah sifat yang positif. Selanjutnya menurut Rini (dalam Ghufron, 2010) orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.

Melihat beberapa pengertian yang terkandung dalam kepercayaan diri, maka bila dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, bahwa banyak siswa-siswi yang masih belum mampu mengadakan komunikasi interpersonal dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena di sekolah tempat penelitian ini dilakukan, dimana para siswa-siswi masih banyak yang bersifat tertutup untuk teman dekat (tidak mau terbuka). Kemudian empati yang dimiliki siswa-siswi juga masih rendah, mereka cenderung tidak mau tahu jika temannya sedang ada masalah yang seharusnya diberi bantuan. Hal ini seperti yang terlihat di sekolah bahwa jika teman sedang ada masalah, maka teman yang lain tidak

mampu menjaga ucapannya sehingga membuat teman yang sedang ada masalah menjadi tersinggung.

Sebagian dari siswa juga sulit untuk dimintai pendapatnya. Mereka seolah-olah tidak mengerti jika temannya membutuhkan bantuan/pertolongan, dan tidak sedikit siswa yang berfikir negatif terhadap teman sendiri. Kemudian dalam hal bergaul, masih ada anggapan bahwa dirinya lebih hebat dari temannya, atau bahkan sebaliknya merasa tidak percaya diri dalam bergaul sehingga cenderung menarik diri dari pergaulan. Akibatnya cukup banyak diantara para siswa yang tidak mampu mengadakan komunikasi interpersonal dengan baik. Dengan adanya fenomena yang terjadi di sekolah inilah kemudian yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah ini dengan membuat judul, yakni : Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII, VIII dan IX MTS AL-Muslimin Hampan Perak .

B. Identifikasi Masalah

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka yang dilakukukan antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal telah menjadi bagian penting dalam hidup manusia, kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur kembali di larut malam, sebagian dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia lain.

Beberapa aspek yang terkandung dalam komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh De Vito (1994) diantaranya adalah keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, dan Kesetaraan, dimana aspek-aspek tersebut berkaitan dengan percaya diri. Artinya kemampuan seseorang dalam mengadakan komunikasi interpersonal, salah satunya disebabkan adanya kepercayaan diri.

Dalam melakukan komunikasi interpersonal juga memiliki beberapa faktor-faktor diantaranya konsep diri, membuka diri, dan percaya diri. Percaya diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam komunikasi interpersonal. Orang yang kurang percaya diri akan sedapat mungkin menghindari komunikasi, karena dirinya takut disalahkan apabila dirinya berbicara, sehingga cenderung diam dalam berinteraksi. Kegiatan ini akan menimbulkan sikap merasa gagal dalam seluruh kegiatannya.

Kepercayaan diri mempengaruhi kegiatan komunikasi interpersonal antara remaja. Terbukti pada saat seorang siswa melakukan komunikasi interpersonal dengan teman lainnya. Namun demikian tidak jarang siswa-siswi mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal, siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan sebisa mungkin menghindari komunikasi interpersonal dengan teman-teman, tampil didepan kelas, dan berada diantara keramaian.

Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar. Maka dari uraian diatas diharapkan seorang siswa-siswi memiliki pengetahuan serta kemampuan mengenai bagaimana cara

berkomunikasi yang baik dan efektif dengan sesama teman juga orang lain disekitarnya yang harus dimiliki oleh seorang remaja yang duduk dibangku sekolah MTS AL-Muslimin Hampan Perak.

C. Batasan Masalah

Komunikasi Interpersonal adalah suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Kepercayaan diri adalah suatu sikap dimana individu mampu melakukan sesuatu hal dengan penuh percaya diri dan menganggap dirinya memiliki kemampuan sepenuhnya tanpa memiliki rasa ragu-ragu serta tidak menghiraukan pendapat negatif dari orang lain. Maka Penelitian ini membatasi masalah hanya tentang kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal pada siswa di MTS AL-Muslimin Hampan Perak saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah adalah: Apakah ada hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa MTS AL-Muslimin Hampan Perak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang ada pada bagian dilatar belakang masalah, maka tujuan penelitian adalah ingin mengetahui hubungan antara kepercayaan diri

dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX MTS AL-Muslimin Hampan Perak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yang terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan perkembangan tentang hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perhatian penting bagi para guru serta orang tua, agar memperhatikan perkembangan para muridnya dan bagi orang tua dapat memberi perhatian serta kasih sayang kepada putra-putrinya di rumah, guna membantu meningkatkan kepercayaan diri sehingga mampu melakukan komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sekolah juga lingkungan sekitar remaja siswa MTS. Serta memberikan dukungan kepada peningkatan kepercayaan diri remaja, sehingga dalam melakukan komunikasi interpersonal remaja MTS mampu menjalin interaksi sosial secara lebih baik karena memiliki kepercayaan diri yang baik pula.